

BAB I

PENDAHULUAN

Sectio caesarea merupakan cara pembedahan yang sangat umum dilakukan. Tujuan dari operasi *sectio caesarea* yaitu untuk mengeluarkan janin dari perut ibu dan menyelamatkan nyawa ibu. Selama beberapa tahun terakhir persalinan *sectio caesarea* mengalami peningkatan sebanyak 22,9 juta ibu melahirkan *Sectio caesare*. Operasi *Sactio caesarea* dilakukan karena adanya kendala dalam proses persalinan secara normal dikarenakan ibu tidak memiliki banyak tenaga untuk melahirkan normal, janin terlalu besar, jantung janin melemah dan sebagainya. Luka *pasca SC* dapat membekas dikarenakan sayatan pada dinding perut (Cahyaningtyas, 2020).

World Health Organization (WHO) mengatakan operasi *Sectio caesarea* dilakukan sekitar 10-15% dari jumlah kelahiran di dunia. Untuk penjelasan dari WHO sudah berdasarkan riset analisis bahaya yang akan terjadi, baik bahaya bagi ibu maupun janinnya (Rottie dan Saragih, 2019). Berdasarkan riset *National canter for Blotechnology Information* di Asia Tenggara jumlah ibu yang melakukan SC sebanyak 16.000 sampai 100.000 pada tahun 2015. Jumlah permintaan operasi SC setiap tahunnya bertambah di sejumlah Negara berkembang. Sebanyak 50% permintaan operasi SC terjadi pada tahun 2016, dan lebih dari 60% ibu yang menginginkan persalinan SC mempunyai berbagai alasan (Ferry, 2016).

Prevalensi SC di Indonesia pada ibu yang berumur 10-54 tahun mencapai rata-rata 17,6%. Persalinan SC paling tinggi di DKI Jakarta sebanyak 31,1% dan di Papua menjadi yang terrendah sebanyak 6.7%. sedangkan di Jawa tengah sendiri persalinan dengan SC sebanyak 17,1%. Angka peristiwa persalinan di RSUD kota Salatiga pada tahun 2013 sebanyak 1521 persalinan terdiri dari 475 persalinan dengan SC serta 1045 persalinan wajar, pada periode 2014 jumlah persalinan di RSUD Salatiga mengalami penyusutan yaitu 1085 persalinan dengan 319 persalinan SC dan dapat mencapai sepertiga dari persalinan wajar pada setiap tahun (Partini, 2017). Tindakan pembuatan sayatan pada operasi *sectio caesarea* akan mengakibatkan luka yang harus diperhatikan penanganan kesembuhannya karena

dapat menyebabkan infeksi, pendarahan dan juga terjadi rupture uteri (Rahmawati, *et.al.* 2018).

Mobilisasi sangat penting bagi penyembuhan luka ibu *pasca* persalinan sehingga ibu setelah persalinan dapat melakukan aktivitas dengan kembali normal. Mobilisasi dini merupakan latihan menggerakkan tubuh ditempat tidur yang dilakukan sedini-dininya, dengan cara menggerakkan bagian tubuh untuk melakukan peregangan yang bermanfaat untuk penyembuhan luka *post SC* (Setiyawati, 2016). Mobilisasi dini sangat penting untuk kesembuhan ibu *post sectio caesarea*, sehingga memungkinkan ibu untuk melakukan kegiatan atau aktivitas sehari hari seperti dulu kala. Apabila tidak segera melakukan tindakan mobilisasi dini akan berdampak buruk bagi kondisi ibu setelah melahirkan (Rottie dan Saragih, 2019). Dalam melakukan mobilisasi juga ada beberafaktor yang mempengaruhinya yaitu faktor gaya hidup, proses penyakit dan injuri, kebudayaan, tingkat energy, usia (Cahyaningtiyas, 2020).

Pengetahuan masyarakat tentang mobilisasi dini untuk penyembuhan luka masih minim, masih banyak ibu *post sectio caesarea* yang belum mengetahui pentingnya penyembuhan luka dengan melakukan mobilisasi dini, khususnya ibu setelah operasi SC yang tinggal di daerah perdesaan belum mengetahui pentingnya melakukan latihan mobilisasi dini untuk penyembuhan luka setelah operasi SC. Factor yang berpengaruh dalam proses penyembuhan luka pada ibu setelah operasi SC 75% dipengaruhi oleh mobilisasi dini, 75% personal hygiene dan 47 % dipengaruhi oleh nutrisi (Eriyani, 2018). Mobilisasi dini yang dilakukan setiap hari secara teratur dapat melancarkan peredaran darah didaerah sayatan dan membuat jaringan sayatan yang mengalami luka akan cepat sembuh. Mobilisasi dini dapat mendukung proses penyembuhan luka, menggerakkan anggota tubuh akan mencegah otot dan persendian menjadi kaku, dan juga bias mengurangi rasa sakit dan mampu mengalirkan sirkulasi darah kearea yang mengalami luka (Fitriani, 2017).

Penelitian yang dilakukan Legawati (2017) menunjukan data mobilisasi dini efektif terhadap penyembuhan luka *post SC* dan juga ibu yang setelah melahirkan SC melakukan mobilisasi dini dapat membuat pengeluaran darah pada masa nifas akan menjadi lancar, bagi ibu yang setelah persalinan SC tidak segera melakukan

mobilisasi dini akan beresiko mengalami infeksi *post sectio caesarea*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan cahyaningtyas (2020) hasil responden yang melakukan mobilisasi baik untuk proses penyembuhan luka sebanyak 33 responden, sedangkan responden yang melakukan latihan mobilisasi baik dengan proses penyembuhan luka yang buruk berjumlah 2 responden. Responden yang melakukan mobilisasi dini kurang baik dan proses penyembuhan luka yang buruk berjumlah 13 responden, dan responden yang melakukan mobilisasi dini kurang baik dengan proses penyembuhan luka yang baik berjumlah 1 responden.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik membuat luaran buku saku. Alasan penulis menggunakan metode buku saku yaitu buku saku mudah dibawa kemana-mana dan mudah untuk dipahami sebagai panduan belajar dan bahasa yang digunakan mudah dipahami dan gambar yang digunakan sangat menarik mudah untuk dimengerti (Ahmady dan Ashari, 2018). Buku saku memiliki banyak kelebihan yang efektif yang memiliki penampilan yang menarik disertai dengan tulisan, warna, gambar yang mudah dipahami dan praktis mudah dibawa kemana-mana.

Tujuan pembuatan luaran buku saku ini untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada ibu *post sectio caesarea* pentingnya mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka pasca *Sectio caesare*. Adapun manfaat baik bagi masyarakat umum, mahasiswa dan Universitas Aisyiyah Surakarta dari penulisan ini yaitu dapat menambah pengetahuan atau informasi, sebagai bahan bacaan tentang Pentingnya mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka *Post Sectio Caesarea*.